

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Persepsi

2.1.1 Pengertian Persepsi

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) menjelaskan bahwa persepsi merupakan tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Persepsi ialah proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indranya.

Persepsi merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indranya dengan memberikan tanggapan dan menyimpulkan informasi tertentu.

2.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Faktor-faktor yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan adanya beberapa faktor, yaitu menurut (Walgito, 2004) sebagai berikut:

- a. Objek yang dipersepsi
- b. Alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf
- c. Perhatian

2.1.3 Proses Pembentukan Persepsi

Proses pembentukan suatu persepsi melewati beberapa proses seperti penglihatan, pendengaran, dan perabaan melalui alat indera terhadap objek yang dijadikan perhatian.

2.2 Kesiapan

2.2.1 Pengertian Kesiapan

Definisi kesiapan menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah sudah siap atau sudah disediakan (tinggal memakai saja), sudah bersedia (untuk). Sedangkan menurut (Yusnawati, 2007), “Kesiapan

merupakan suatu kondisi dimana seseorang telah mencapai pada tahap tertentu atau dikonotasikan dengan kematangan fisik, psikologis, spiritual, dan skill”.

Kesiapan adalah suatu kondisi yang dimiliki baik oleh perorangan maupun suatu badan dalam mempersiapkan diri baik secara mental, maupun fisik untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Kesiapan sangat penting untuk memulai suatu pekerjaan, karena dengan memiliki kesiapan, pekerjaan apapun akandapat teratasi dan dapat dikerjakan dengan lancar serta memperoleh hasil yang baik.

2.2.2 Aspek-aspek Kesiapan

Suatu kondisi dikatakan siap setidak-tidaknya mencakup beberapa aspek. Menurut (Slameto, 2010), ada tiga aspek yang mempengaruhi kesiapan yaitu:

- a. Kondisi fisik, mental, dan emosional
- b. Kebutuhan atau motif tujuan
- c. Keterampilan, pengetahuan, dan pengertian yang lain yang telah dipelajari

Selain itu Slameto juga mengungkapkan tentang prinsip-prinsip kesiapan, yaitu:

- a. Semua aspek perkembangan berinteraksi (saling pengaruh mempengaruhi)
- b. Kematangan jasmani dan rohani adalah perlu untuk memperoleh manfaat dari pengalaman
- c. Pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan
- d. Kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam periode tertentu selama masa pembentukan dalam masa perkembangan

2.3 Kurikulum

2.3.1 Pengertian Kurikulum

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (19) tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) disebutkan bahwa *kurikulum* adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar yang direncanakan dan dirancang secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pada dasarnya kurikulum berfungsi sebagai pedoman atau acuan. Bagi guru, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Bagi kepala sekolah dan pengawas, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan supervisi atau pengawasan. Bagi orang tua, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam membimbing anaknya belajar di rumah. Bagi masyarakat, kurikulum berfungsi sebagai pedoman untuk memberikan bantuan bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Bagi siswa sendiri, kurikulum berfungsi sebagai suatu pedoman belajar.

2.3.2 Perkembangan Kurikulum

Secara teoritis, pengembangan kurikulum dapat terjadi kapan saja sesuai dengan kebutuhan. Salah satu kebutuhan yang harus diperhatikan dalam kurikulum adalah pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perilaku kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Semua itu hendaknya tercermin dalam kurikulum dalam setiap jenjang pendidikan yang ada. Munculnya undang-undang baru membawa implikasi baru terhadap paradigme dalam dunia pendidikan. Kondisi yang terjadi saat ini dan antisipasi

terhadap keadaan masa yang menuntut berbagai penyesuaian dan perubahan kurikulum yang digunakan sebagai acuan dalam penyelenggaraan pendidikan. Pengembangan suatu kurikulum perlu dilakukan karena sesuai dengan beberapa peran yang diembannya, yaitu peran konservatif, peran kritis, evaluatif, dan peran kreatif.

Kurikulum di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan. Berawal dengan kurikulum 1947. Kurikulum ini dinamakan dengan Rencana Pelajaran 1947. Kemudian berkembang menjadi Rencana Pelajaran 1950 yang sebenarnya merupakan reparasi dari Rencana Pelajaran 1947. Sedang rencana Pendidikan 1958 telah lahir sebagai implementasi dari UU Nomor 14 Tahun 1954, dan Rencana Pendidikan 1964 merupakan perbaikan dari Rencana Pendidikan 1958, sekaligus sebagai implementasi UU Nomor 22 Tahun 1961 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Rencana Pendidikan 1964 kemudian disempurnakan menjadi Kurikulum 1968, sebagai kurikulum pertama yang menggunakan pendekatan integrasi (*innegrated curriculum*) untuk menggantikan pendekatan kurikulum sebelumnya yang selama ini menggunakan pendekatan terpisah-pisah (*separated curriculum*). Perbaikan kurikulum telah terjadi yang melahirkan Kurikulum 1974, Kurikulum 1978, dan kemudian lahir Kurikulum 1984, dan terakhir Kurikulum KBK pada tahun 1994 yang kemudian menjadi KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dan sekarang ini telah lahir lagi Kurikulum 2013.

2.3.3 Pentingnya Pengembangan Kurikulum 2013

Zaman terus berkembang dan berubah. Seiring dengan perubahan tersebut, muncul berbagai persoalan yang harus dihadapi manusia. Hanya SDM tangguh yang bisa bersaing di zaman yang terus berkembang. Menciptakan SDM yang tangguh dan berkualitas menjadi tuntutan setiap Negara. Menjawab permasalahan SDM tersebut, pemerintah di Indonesia berusaha memperbaiki pendidikan di Negara ini.

Pendidikan yang diselenggarakan secara optimal diharapkan dapat menciptakan lulusan yang berkualitas yang memiliki kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Untuk mewujudkan hal tersebut, pemerintah terus mengembangkan kurikulum di Indonesia. Terkait kurikulum 2013, ada beberapa faktor yang menjadi alasan dalam mengembangkan kurikulum tersebut. Faktor-faktor tersebut antara lain tantangan masa depan dan berbagai fenomena negatif yang terjadi pada masyarakat (Fadlillah, 2014).

Tantangan di masa depan dimaksudkan bahwa siswa harus memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan yang cukup agar dapat bersaing dan menggapai kesuksesan. Sedangkan fenomena negatif di masyarakat dimaknai dengan berbagai perilaku pelajar yang jauh dari tuntutan agama seperti perkelahian, narkoba, kecurangan ujian, dan lain-lain. Pengembangan kurikulum dimaksudkan untuk mengatasi masalah-masalah tersebut.

Alasan lain perlunya pengembangan Kurikulum 2013 adalah masih terdapat permasalahan-permasalahan pada Kurikulum 2006 (KTSP). Menurut (Fadlillah, 2014), permasalahan-permasalahan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Kurikulum belum sepenuhnya berbasis kompetensi sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional.
2. Beberapa kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan kebutuhan (misalnya pendidikan karakter, metodologi pembelajaran aktif, keseimbangan *soft skills* and *hard skills*, kewirausahaan) belum terakomodasi di dalam kurikulum.
3. Standar penilaian belum mengarahkan pada penilaian berbasis kompetensi (proses dan hasil) dan belum secara tegas menuntut adanya remediasi secara berkala.

Dari uraian-uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang menjadi alasan dalam mengembangkan Kurikulum 2013 antara lain tuntutan zaman yang terus berkembang, berbagai fenomena negatif

yang terjadi pada masyarakat Indonesia, dan adanya kelemahan-kelemahan pada KTSP.

2.3.4 Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 atau Pendidikan Berbasis Karakter adalah kurikulum baru yang dicetuskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pemahaman *skill* dan pendidikan karakter. Siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun disiplin yang tinggi. Kurikulum ini menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang diterapkan sejak 2006 lalu.

Lampiran Peraturan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan No. 69 Tahun 2013 memuat bahwa: Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradapan dunia. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari Kurikulum 2013 adalah untuk memajukan pendidikan di Indonesia agar generasi penerus bangsa pada era modern ini dapat bersaing dengan dunia luar yang berkembang pesat. Pada Kurikulum 2013 diharapkan siswa dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya semaksimal mungkin.

Kurikulum 2013 merupakan proses pembelajaran yang terdiri atas lima pembelajaran pokok yaitu: mengamati (*observes*), menanya (*questions*), mengumpulkan informasi (*experiments/explores*), mengasosiasi (*analyzes*), dan mengkomunikasikan (*communicates*).

Mulyasa (2013) menegaskan bahwa implementasi kurikulum 2013 menuntut guru untuk mengorganisasikan pembelajaran secara efektif. Dalam pembelajaran efektif dan bermakna, peserta didik perlu

dilibatkan secara aktif, karena mereka adalah pusat dari kegiatan pembelajaran serta pembentukan kompetensi dan karakter. Hal tersebut memerlukan keterampilan berpikir kritis, karena menurut (Surya, 2011) berpikir kritis merupakan proses aktif dan cara teratur atau sistematis untuk memahami informasi secara mendalam, sehingga membentuk sebuah keyakinan kebenaran informasi yang dapat disampaikan. Peserta didik harus dilibatkan dalam tanya jawab yang terarah, dan mencari pemecahan terhadap berbagai masalah pembelajaran. Peserta didik harus didorong untuk menafsirkan informasi yang diberikan oleh guru, sampai informasi tersebut diterima oleh akal sehat.

Adapun ciri kurikulum 2013 yang paling mendasar ialah:

- a. Menuntut kemampuan guru dalam berpengetahuan dan mencari tahu pengetahuan sebanyak-banyaknya karena siswa pada zaman sekarang telah mudah mencari informasi dan bebas melalui perkembangan teknologi dan informasi.
- b. Siswa lebih didorong untuk memiliki tanggung jawab kepada lingkungan, kemampuan interpersonal, antarpersonal, maupun memiliki kemampuan berpikir kritis.
- c. Memiliki tujuan agar terbentuknya generasi produktif, kreatif, inovatif, dan afektif.
- d. Khusus untuk tingkat SD, pendekatan *tematik integrative member* kesempatan siswa untuk mengenal dan memahami suatu tema dalam berbagai mata pelajaran.
- e. Pelajaran IPA dan IPS diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Terdapat empat aspek yang menjadi fokus dalam rencana implementasi dan keterlaksanaan kurikulum 2013. Adapun aspek tersebut sebagai berikut:

- a. Kompetensi guru dalam pemahaman substansi bahan ajar, yang menyangkut metodologi pembelajaran, yang nilainya pada

pelaksanaan uji kompetensi guru (UKG) baru mencapai rata-rata 44,46.

- b. Kompetensi akademik di mana guru harus menguasai metode penyampaian ilmu pengetahuan kepada siswa.
- c. Kompetensi sosial yang harus dimiliki guru agar tidak bertindak asosial kepada siswa dan teman sejawat lainnya.
- d. Kompetensi manajerial atau kepemimpinan guru sebagai seorang yang akan digugu dan ditiru siswa.

Pemberlakuan kurikulum 2013 yaitu pada tahun ajaran 2013-2014 pada sekolah yang ditunjuk pemerintah, maupun sekolah yang siap melaksanakannya. Meskipun masih prematur, namun ada beberapa hal yang dirasakan oleh banyak kalangan terutama yang langsung, berhadapan dengan kurikulum itu sendiri. Terdapat beberapa hal penting dari pengembangan atau penyempurnaan kurikulum tersebut, yaitu keunggulan dan kekurangan yang terdapat disana sini.

2.3.5 Keunggulan Kurikulum 2013

Adapun beberapa keunggulan pada kurikulum 2013 ini adalah sebagai berikut:

- a. Siswa lebih dituntut untuk aktif, kreatif, dan inovatif dalam setiap pemecahan masalah yang mereka hadapi di sekolah.
- b. Adanya penilaian dari semua aspek meliputi nilai kesopanan, religi, praktek, sikap, dan lain-lain.
- c. Munculnya pendidikan karakter dan pendidikan budi pekerti yang telah diintegrasikan kedalam semua program studi.
- d. Adanya kompetensi yang sesuai dengan tuntutan fungsi dan pendidikan nasional.
- e. Kompetensi yang dimaksud menggambarkan secara holistic domain sikap, keterampilan, dan pengetahuan.
- f. Kurikulum ini sangat tanggap dengan fenomena dan perubahan sosial.

- g. Standar penilaian mengarahkan pada penilaian berbasis kompetensi seperti sikap, keterampilan, dan pengetahuan secara proporsional.
- h. Mengharuskan adanya remidiasi secara berkala.
- i. Sifat pembelajaran sangat kontekstual.
- j. Buku dan kelengkapan dokumen disiapkan lengkap oleh pemerintah.

2.3.6 Kelemahan Kurikulum 2013

Adapun beberapa kekurangan yang terdapat pada kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

- a. Guru banyak salah paham, karena beranggapan dengan kurikulum 2013 guru tidak perlu menjelaskan materi kepada siswa di kelas, padahal banyak mata pelajaran yang harus tetap ada penjelasan dari guru.
- b. Banyak sekali guru-guru yang belum siap secara mental dengan kurikulum 2013 ini.
- c. Kurangnya pemahaman guru dengan konsep pendekatan *Scientific*.
- d. Kurangnya keterampilan guru merancang RPP.
- e. Guru tidak banyak yang menguasai penilaian autentik.
- f. Terlalu banyak materi yang dikuasai siswa.
- g. Beban belajar siswa dan termasuk guru terlalu berat, sehingga waktu belajar di sekolah terlalu lama.

Pengembangan Kurikulum 2013 adalah program kelanjutan dari pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir sebagai berikut (Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 69 tahun 2013):

- a. Pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada siswa. Siswa harus memiliki pilihan-pilihan terhadap materi yang dipelajari untuk memiliki kompetensi yang sama;
- b. Pola pembelajaran satu arah (Interaksi guru-siswa) menjadi pembelajaran interaktif (interaktif guru-siswa-masyarakat lingkungan alam, sumber/media lainnya);
- c. Pola pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring (Siswa dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet);
- d. Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif-mencari (pembelajaran siswa aktif mencari semakin diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan sains);
- e. Pola belajar sendiri menjadi belajar kelompok (berbasis tim);
- f. Pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia;
- g. Pola pembelajaran berbasis massal menjadi kebutuhan pelanggan (*users*) dengan memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap siswa;
- h. Pola pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal (*monodiscipline*) menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (*multidisciplines*); dan
- i. Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran kritis.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pola pembelajaran Kurikulum 2013 lebih menekankan pada keaktifan siswa agar potensi dirinya dapat berkembang dengan baik. Guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran menuntun siswa untuk mencapai tujuan belajar.

Karakteristik Kurikulum 2013 dalam Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 69 Tahun 2013 adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik;
- b. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana siswa menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar;
- c. Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;
- d. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- e. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran;
- f. Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti;
- g. Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal) (Rusman, 2015)

Salah satu aspek baru yang terdapat dalam Kurikulum 2013 adalah adanya Kompetensi Inti yang pada KTSP disebut dengan Standar Kompetensi. Kompetensi Inti menjadi patokan pencapaian kompetensi siswa yang dijabarkan dalam Kompetensi Dasar yang terdiri dari Kompetensi Dasar sikap spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi Inti dicapai melalui Kompetensi Dasar yang disampaikan guru dalam mata pelajaran.

Secara teoritis, pengembangan kurikulum dapat terjadi kapan saja sesuai dengan kebutuhan. Salah satu kebutuhan yang harus diperhatikan dalam kurikulum adalah pesatnya perkembangan ilmu

pengetahuan dan teknologi serta perilaku kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Munculnya undang-undang baru membawa implikasi baru terhadap paradigma dalam dunia pendidikan. Kondisi yang terjadi saat ini danantisipasi terhadap keadaan masa yang menuntut berbagai penyesuaian dan perubahan kurikulum yang digunakan sebagai acuan dalam penyelenggaraan pendidikan.

Kesiapan guru sangat urgen dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Kesiapan guru ini akan berdampak pada kegiatan guru dalam mendorong mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar dan mengkomunikasikan apa yang telah mereka peroleh setelah menerima materi pembelajaran.

Adapun urgensi pemberlakuan kurikulum 2013 adalah:

1. Butuh penekanan agar materi pelajaran sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik.
2. Perlunya pembelajaran yang mampu mengembangkan kreativitas siswa.
3. Masih sangat diperlukannya pendidikan karakter.

2.3.7 Perbedaan Kurikulum 2013 Dengan Kurikulum Sebelumnya

Setiap perubahan kurikulum memiliki beberapa perbedaan dalam sistem yang diterapkan. Perbedaan sistem yang terjadi bisa merupakan kelebihan maupun kekurangan dari kurikulum itu sendiri. Kekurangan dan kelebihan tersebut dapat berasal dari landasan, komponen, evaluasi, prinsip, metode, maupun model pengembangan kurikulum. Adapun perubahan-perubahan yang ada dalam kurikulum 2013 dari kurikulum sebelumnya antara lain:

1) Perubahan Standar Kompetensi Lulusan

Penyempurnaan Standar Kompetensi Lulusan memperhatikan pengembangan nilai, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu dengan fokus pada pencapaian kompetensi. Pada setiap jenjang pendidikan, terdapat empat kompetensi inti yaitu penghayatan dan pengalaman agama, sikap,

keterampilan dan pengetahuan. Keempat kompetensi inti tersebut telah menjadi landasan pengembangan kompetensi dasar pada setiap kelas.

2) Perubahan Standar Isi

Perubahan Standar Isi dari kurikulum sebelumnya yang mengembangkan kompetensi dari mata pelajaran menjadi fokus pada kompetensi yang dikembangkan menjadi mata pelajaran melalui pendekatan tematik integratif (Standar Proses).

3) Perubahan Standar Proses

Perubahan pada Standar Proses berarti perubahan strategi pembelajaran. Guru wajib merancang dan mengelola proses pembelajaran aktif yang menyenangkan. Peserta didik difasilitasi untuk mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan menyimpulkan.

4) Perubahan Standar Evaluasi

Penilaian pada kurikulum 2013 ini menggunakan penilaian autentik. Penilaian autentik merupakan penilaian yang mengukur sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Sebelum kurikulum 2013 ini, penilaian yang digunakan adalah penilaian yang hanya mengukur hasil kompetensi.

Dari perubahan keempat aspek pada kurikulum 2013, berikut ini dijabarkan dalam tabel 2.1 perbedaan kurikulum 2013 dengan kurikulum KTSP.

Tabel 2.1 Perbedaan Kurikulum 2013 Dengan KTSP

No.	Kurikulum 2013	Kurikulum KTSP
1.	SKL (Standar Kompetensi Lulusan) ditentukan terlebih dahulu, melalui Permendikbud No. 54 Tahun 2013. Setelah itu baru ditentukan Standar Isi yang berbentuk Kerangka Dasar Kurikulum, yang dituangkan dalam Permendikbud No. 67, 68, 69, dan 70 Tahun 2013.	Standar Isi ditentukan terlebih dahulu melalui Permendiknas No. 22 Tahun 2006. Setelah itu ditentukan SKL (Standar Kompetensi Lulusan) melalui Permendiknas No. 23 Tahun 2006.
2.	Aspek kompetensi lulusan ada keseimbangan <i>soft skill</i> dan <i>hard skill</i> yang meliputi aspek kompetensi sikap,	Lebih menekankan pada aspek pengetahuan.

	keterampilan, dan pengetahuan.	
3.	Di jenjang SD Tematik Terpadu untuk kelas I-IV.	Di jenjang SD Tematik Terpadu untuk kelas I-III
4.	Jumlah jam pelajaran perminggu lebih banyak dan jumlah mata pelajaran lebih sedikit dibanding KTSP.	Jumlah jam pelajaran lebih sedikit dan jumlah mata pelajaran lebih banyak dibanding kurikulum 2013.
5.	Proses pembelajaran setiap tema di jenjang SD dan semua mata pelajaran di jenjang SMP/SMA/SMK dilakukan dengan pendekatan saintifik yaitu standar proses dalam pembelajaran terdiri dari mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan menyimpulkan.	Standar proses dalam pembelajaran terdiri dari Eksplorasi, Elaborasi, dan Konfirmasi.
6.	TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) bukan sebagai mata pelajaran, melainkan sebagai media pembelajaran.	TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) sebagai mata pelajaran.
7.	Standar penilaian menggunakan penilaian autentik yaitu mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil.	Penilaiannya lebih dominan pada aspek pengetahuan.
8.	Pramuka menjadi ekstrakurikuler wajib.	Pramuka bukan ekstrakurikuler wajib.
9.	Penjurusan mulai kelas X untuk jenjang SMA/MA.	Penjurusan mulai kelas XI.
10.	BK lebih menekankan mengembangkan potensi siswa.	BK lebih pada menyelesaikan masalah siswa.

2.3.8 Karakter Kurikulum 2013

Kurikulum mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan-tantangan di masa depan melalui pengetahuan, keterampilan, sikap, dan keahlian untuk beradaptasi serta bisa bertahan hidup dalam lingkungan yang senantiasa berubah. Alasan perubahan kurikulum dari KTSP menjadi kurikulum 2013 adalah kurikulum harus lebih berbasis pada penguatan penalaran, bukan lagi hafalan semata.

Pengembangan kurikulum 2013 menitik beratkan pada penyederhanaan, pendekatan tematik-integratif (Dokumen Kurikulum 2013). Kurikulum 2013 merupakan kelanjutan dan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang telah dirintis pada tahun 2004 yang mempunyai beberapa cakupan yaitu kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Sedangkan

perkembangan kurikulum 2013 dilakukan seiring dengan tuntutan perubahan dalam berbagai aspek kehidupan dan melaksanakan amanah. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional serta Peraturan Presiden Nomor 5 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional.

2.3.9 Prinsip-prinsip Kurikulum 2013

Setiap kurikulum pastinya mempunyai prinsip. Karena prinsip merupakan landasan atau acuan untuk mengembangkan kurikulum. Seperti halnya kurikulum yang baru dirintis ini mempunyai beberapa prinsip yaitu:

- a. Kurikulum satuan pendidikan atau jenjang pendidikan bukan merupakan daftar mata pelajaran. Atas dasar prinsip tersebut maka kurikulum sebagai rencana adalah rancangan untuk konten pendidikan yang harus dimiliki oleh seluruh peserta didik setelah menyelesaikan pendidikannya di satu satuan atau jenjang pendidikan tertentu. Kurikulum sebagai proses adalah totalitas pengalaman belajar peserta didik di satu satuan atau jenjang pendidikan untuk menguasai konten pendidikan yang dirancang dalam rencana. Hasil belajar adalah perilaku peserta didik secara keseluruhan dalam menerapkan perolehannya di masyarakat.
- b. Standar kompetensi lulusan ditetapkan untuk satu satuan pendidikan, jenjang pendidikan, dan program pendidikan. Sesuai dengan kebijakan Pemerintah mengenai Wajib Belajar 12 Tahun maka Standar Kompetensi Lulusan yang menjadi dasar pengembangan kurikulum adalah kemampuan yang harus dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses pendidikan selama 12 tahun. Selain itu sesuai dengan fungsi dan tujuan jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah serta fungsi dan tujuan dari masing-masing satuan pendidikan pada setiap jenjang pendidikan maka pengembangan kurikulum didasarkan pula atas Standar Kompetensi Lulusan pendidikan dasar dan

pendidikan menengah serta Standar Kompetensi satuan pendidikan.

- c. Model kurikulum berbasis kompetensi ditandai oleh pengembangan kompetensi berupa sikap, pengetahuan, keterampilan berpikir, dan keterampilan psikomotorik yang dikemas dalam berbagai mata pelajaran. Kompetensi yang termasuk pengetahuan dikemas secara khusus dalam satu mata pelajaran. Kompetensi yang termasuk sikap dan keterampilan dikemas dalam setiap mata pelajaran dan bersifat lintas mata pelajaran dan diorganisasikan dengan memperhatikan prinsip penguatan (organisasi horizontal) dan keberlanjutan (organisasi vertikal) sehingga memenuhi prinsip akumulasi dalam pembelajaran.
- d. Kurikulum didasarkan pada prinsip bahwa setiap sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dirumuskan dalam kurikulum berbentuk Kemampuan Dasar dapat dipelajari dan dikuasai setiap peserta didik (*mastery learning*) sesuai dengan kaidah kurikulum berbasis kompetensi.
- e. Kurikulum dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan perbedaan dalam kemampuan dan minat. Atas dasar prinsip perbedaan kemampuan individual peserta didik, kurikulum memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memiliki tingkat penguasaan di atas standar yang telah ditentukan (dalam sikap, keterampilan, dan pengetahuan). Oleh karena itu beragam program dan pengalaman belajar disediakan sesuai dengan minat dan kemampuan awal peserta didik.
- f. Kurikulum berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta lingkungannya. Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik berada pada posisi sentral dan aktif dalam belajar.

- g. Kurikulum harus tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, budaya, teknologi, dan seni. Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, budaya, teknologi, dan seni berkembang secara dinamis. Oleh karena itu konten kurikulum harus selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, budaya, teknologi, dan seni; membangun rasa ingin tahu dan kemampuan bagi peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan secara tepat hasil-hasil ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- h. Kurikulum harus relevan dengan kebutuhan kehidupan. Pendidikan tidak boleh memisahkan peserta didik dari lingkungannya dan pengembangan kurikulum di dasarkan kepada prinsip relevansi pendidikan dengan kebutuhan dan lingkungan hidup. Artinya, kurikulum memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari permasalahan di lingkungan masyarakatnya sebagai konten kurikulum dan kesempatan untuk mengaplikasikan yang dipelajari di kelas dalam kehidupan di masyarakat.
- i. Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Pemberdayaan peserta didik untuk belajar sepanjang hayat dirumuskan dalam sikap, keterampilan, dan pengetahuan dasar yang dapat digunakan untuk mengembangkan budaya belajar.
- j. Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kepentingan nasional dikembangkan melalui penentuan struktur kurikulum, Standar Kemampuan/SK dan Kemampuan Dasar/KD serta silabus. Kepentingan daerah dikembangkan untuk membangun manusia yang tidak tercabut dari akar budayanya dan mampu berkontribusi langsung kepada masyarakat di sekitarnya. Kedua

kepentingan ini saling mengisi dan memberdayakan keragaman dan kebersatuan yang dinyatakan dalam Bhinneka Tunggal Ika untuk membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia.

- k. Penilaian hasil belajar ditujukan untuk mengetahui dan memperbaiki pencapaian kompetensi. Instrumen penilaian hasil belajar adalah alat untuk mengetahui kekurangan yang dimiliki setiap peserta didik atau sekelompok peserta didik. Kekurangan tersebut harus segera diikuti dengan proses perbaikan terhadap kekurangan dalam aspek hasil belajar yang dimiliki seorang atau sekelompok peserta didik. (Rusman, 2015)

2.4 RPP

Bergantinya kurikulum lama menjadi kurikulum baru memerlukan persiapan yang berbeda dari kurikulum sebelumnya. Persiapan tersebut meliputi semua aspek yang terlibat baik secara langsung atau secara tidak langsung. Salah satunya adalah persiapan guru sebagai tenaga kependidikan utama yang mengembangkan ide dan rancangan pembelajaran untuk disampaikan kepada siswa sehingga siswa memahami pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru harus merancang terlebih dahulu pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku.

Pemahaman guru tentang kurikulum akan menentukan rancangan pembelajaran yang dibuat guru dan diterjemahkan dalam bentuk kegiatan pembelajaran. Pada kenyataannya, setiap penerapan kurikulum baru menjadi suatu masalah baru bagi sebagian guru atau menjadi suatu tantangan bagi sebagian guru lainnya. Terlebih lagi model pembelajaran yang digunakan pada Kurikulum 2013 yang berbasis pendekatan saintifik. Ketua Unit Implementasi Kurikulum 2013 (UIK) Kemendikbud Tjipto Sumadi menjelaskan, dalam KTSP ada tiga langkah dalam metode pembelajaran yang meliputi elaborasi, eksplorasi, dan konfirmasi. Pada Kurikulum 2013 ada lima langkah, yaitu mengamati, bertanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan yang menyebabkan guru memegang peranan yang sangat penting di dalam proses pembelajaran. Perubahan persiapan yang

dilakukan guru di antaranya persiapan pengetahuan, persiapan fisik dan mental, serta persiapan hati (Kemendikbud, 2013)

Guru yang professional adalah guru yang memiliki seperangkat kompetensi (pengetahuan, keterampilan, dan perilaku) yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya (Syaefudin, 2008). Keberhasilan seorang guru menjadikan peserta didik yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional harus disertai dengan persiapan yang matang. Suparno (2002) mengemukakan, sebelum guru mengajar seorang guru diharapkan mempersiapkan bahan yang akan diajarkan. Tahap persiapan awal pembelajaran sebagai kewajiban untuk membuat perencanaan pembelajaran dan melaksanakan standar proses terkait analisis perangkat pembelajaran seperti pembuatan silabus, RPP, dan LKS.

Perangkat pembelajaran yang digunakan pada Kurikulum 2013 harus disesuaikan dengan standar yang telah ditetapkan yaitu mengacu pada Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum. Selain itu, dasar pembelajaran juga mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 103 Tahun 2013 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Menengah. Perangkat pembelajaran pada kurikulum lama tidak semua sama dan tidak semuanya berbeda, karena setiap kurikulum memiliki karakter atau ciri khas tersendiri yang menjadi tujuan pendidikan. Salah satu hal yang paling terlihat pada Kurikulum 2013 yaitu dari komponen RPP seperti adanya empat Kompetensi Inti (KI). Pembelajaran yang dirancang harus memenuhi keempat KI. Adanya KI ini diharapkan terbentuknya sumber daya manusia yang terdidik dan berkarakter.

Peran guru dalam upaya mencapai tujuan pendidikan tersebut sangatlah besar, terutama kemampuan seorang guru membuat suatu perencanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan tuntutan Kurikulum 2013. Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan RPP yang mengacu pada Standar Isi Perencanaan Pembelajaran meliputi penyusunan RPP dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat

penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan (Permendikbud RI Nomor 103 Tahun 2014).

Silabus adalah rancangan pembelajaran yang berisi rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu pada jenjang dan kelas tertentu, sebagai hasil dari seleksi, pengelompokan, pengurutan, dan penyajian materi kurikulum yang dikembangkan berdasarkan ciri dan kebutuhan daerah setempat (Majid, 2009). Pembelajaran standar kompetensi dasar yang ingin dicapai dalam pembelajaran termuat dalam silabus. Silabus menjadi pedoman dalam menyusun rencana pembelajaran, pengelolaan proses/kegiatan pembelajaran, melaksanakan sistem penilaian (Wahyuni dalam Midiastini, 2014). Jadi dapat disimpulkan bahwa silabus merupakan salah satu produk pengembangan kurikulum dan pembelajaran yang memuat garis-garis besar materi pembelajaran. Proses pembelajaran tergambar secara jelas pada RPP yang disusun guru.

RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.